

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB III baik penelitian berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dibuat berdasarkan penulisan teori yang telah di buat pada BAB II dan deksripsi data yang ada pada BAB III.

A. Peran Rohis dalam Mengembangkan Akhlak dan Kesadaran Beragama Siswa SMK Negeri 2 Sragen

Pada Bab II di jelaskan bahwa Rohis adalah suatu organisasi keagamaan Islam yang berada disekolah yang anggotanya merupakan Peserta didik dari sekolah tersebut.⁸⁷ Sebagai organisai keagamaan, Rohis memiliki peranan di sekolah dalam mengembangkan akhlak dan kesadaran beragama siswa.

1. Mengidentifikasi serta menetapkan peningkatan akhlak melalui kegiatan Rohis

Berdasarkan teori ruang lingkup akhlak ada 5 yakni akhlak terhadap allah, akhlak terhadap rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan.⁸⁸

a. Akhlak kepada Allah

Pada BAB II di jelaskan bahwa akhlak terhadap allah dapat di artikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan, beberapa akhlak yang

⁸⁷ Lihat BAB II, 15

⁸⁸ Lihat BAB II, 22

menunjukkan akhlak kepada Allah SWT diantaranya takut kepada Allah dan taubat.⁸⁹ Pada BAB III Rohis memiliki kegiatan dalam meningkatkan akhlak kepada Allah diantaranya yaitu Kajian Selasa pagi dan Tarbiyah mentoring, kegiatan kajian selasa pagi di ikuti 130 peserta yang terdiri dari pengurus Rohis dan kelas X, materi yang di sampaikan pada kajian selasa pagi berfokus pada adab, akhlak, tauhid.⁹⁰ Kegiatan Tarbiyah dan mentoring menjadi salah satu program kerja Rohis pada hari selasa dan kamis kegiatan ini di bentuk sebagai ajang *Shareing* antara anggota Rohis dengan kakak tingkat maupun alumni Rohis maupun membahas materi mengenai akhlak, adab, maupun sejarah Islam.⁹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengembangan akhlak terhadap Allah, Rohis memiliki program kajian selasa pagi dan Tarbiyah mentoring yang penyampaian materinya berupa wawasan keagamaan, hal ini menjadikan siswa lebih memahami hubungan dengan Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Rasul

Akhlak terhadap Rasul berdasarkan BAB II di jelaskan bahwa berakhlak terhadap Rasulullah berarti taat dan cinta kepadanya, setiap muslim wajib untuk mentaati segala perintah dan larangan yang di sampaikan oleh nabi SAW.⁹² Pada BAB III disebutkan Rohis memiliki kegiatan Qurban, kegiatan Qurban di laksanakan rutin pertahunnya,

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Lihat BAB III, 51

⁹¹ Lihat BAB III, 54

⁹² Lihat BAB II, 25

kegiatan ini di koordinasi oleh Rohis *ikhwan* yang bertujuan untuk melatih siswa dalam penanganan hewan Qurban seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan akhlak terhadap Rasul Rohis memiliki kegiatan dalam meneladani Rasulullah SAW yaitu kegiatan Qurban.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri, pada BAB II di jelaskan berakhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik terhadap dirinya, ini berarti tidak mencelakakan atau menjerumuskan dirinya kedalam perbuatan dosa, akhlak tersebut meliputi sabar, pemaaf, *tawadhu*, istiqomah dan disiplin.⁹³ Pada BAB III disebutkan Rohis memiliki kegiatan seperti kumpul rutin hari Sabtu, kegiatan ini di lakukan setiap hari Sabtu pagi yang diawali dengan membaca Al-Quran 15 menit, kegiatan kumpul hari sabtu ini menjadi ajang evaluasi dan membuat perencanaan kegiatan Rohis⁹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahawasanya salah satu kegiatan Rohis dalam peningkatan akhlak terhadap diri sendiri yaitu melalui kegiatan kumpul rutin hari sabtu sebagai ajang pembenahan diri dan program kerja Rohis, secara tidak langsung membentuk akhlak kedisiplinan, *tawadhu*, istiqomah, serta kesabaran pada diri siswa.

⁹³ Lihat BAB II, 28

⁹⁴ Lihat BAB III, 53

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, pada BAB II di jelaskan akhlak terhadap sesama manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi dalam menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang lain pada posisi yang tepat, adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia diantaranya adalah jujur, adil, dermawan, dan memiliki sikap toleransi⁹⁵ Pada BAB III dijelaskan bahwa Rohis memiliki kegiatan Infak jum'at, infak jumat ini di lakukan dengan berkeliling ke setiap kelas, hasil sejumlah uang yang di dapatkan tersebut kemudian di alokasikan ke kas masjid. Kegiatan infak jum'at ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk menyedekahkan sebagian hartanya untuk hal yang lebih bermanfaat.⁹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan Rohis dalam meningkatkan akhlak terhadap sesama salah satunya melalui kegiatan infak jumat, kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa dalam meningkatkan bentuk-bentuk akhlak seperti ikhlas, dermawan mapunun menumbuhkan rasa toleransi antar sesama manusia.

2. Peranan Rohis dalam pengembangan akhlak dan kesadaran beragama

Berdasarkan teori ada 4 Peran Rohis dalam pengembangan akhlak dan kesadaran beragama yakni Rohis sebagai lembaga keagamaan, lembaga dakwah, lembaga perjuangan, dan lembaga kemasyarakatan.⁹⁷ Sedangkan pada BAB III peran Rohis di SMK Negeri 2 Sragen yakni Rohis berperan sebagai

⁹⁵ Lihat BAB II, 29

⁹⁶ Lihat BAB III, 52

⁹⁷ Lihat BAB II, 34

lembaga keagamaan, lembaga dakwah, dan lembaga perjuangan.⁹⁸

a. Rohis sebagai Lembaga Keagamaan

Peran Rohis sebagai lembaga keagamaan berdasarkan BAB II di jelaskan bahwa Rohis merupakan suatu lembaga yang bersumber pada agama Islam sehingga kegiatan di dalamnya tidak terlepas dari ajaran Islam dan juga Rohis sebagai pusat kegiatan remaja yang berbasis Islam yang di harapkan menghasilkan remaja yang berakhlak mulia.⁹⁹ Sedangkan pada BAB III Rohis memiliki kegiatan sebagai lembaga keagamaan seperti Kajian Selasa Pagi, kegiatan ini menitik beratkan pada pengembangan akhlak siswa karena dalam kajian selasa pagi materi yang disampaikan mengenai adab dan akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ada juga kegiatan *Tarbiyah* dan mentoring yang merupakan kegiatan kajian bersama dengan alumni rohis, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar alumni dan anggota Rohis biasanya yang di bahas dalam kajian ini adalah tentang akhlak dan adab juga.¹⁰⁰

Dengan demikian penulis menyimpulkan peran Rohis sebagai lembaga keagamaan dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang bernuansa dan bersumber pada ajaran Islam, kegiatan Rohis SMK Negeri 2 Sragen sebagai lembaga keagamaan yang memfokuskan pada pembenahan akhlak dan adab .

⁹⁸ Lihat BAB III, 56

⁹⁹ Lihat BAB II, 34

¹⁰⁰ Lihat BAB III, 56

b. Rohis sebagai Lembaga Dakwah

Peran Rohis sebagai lembaga dakwah berdasarkan BAB II dijelaskan bahwa dalam dakwah merupakan upaya dan kegiatan baik berwujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹ Sedangkan pada BAB III di paparkan bahwasannya Rohis memiliki kegiatan sebagai lembaga dakwah diantaranya kajian selasa pagi, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X, dalam dakwahnya Rohis menjadikan kajian selasa pagi sebagai sarana dalam penyampaian dakwah di lingkungan sekolah, tidak hanya itu saja Rohis SMK Negeri 2 Sragen dalam dakwahnya memiliki program infak Jum'at sebagai dakwah yang berupa tindakan pembiasaan siswa dalam meningkatkan kedermawanan dan kesadaran untuk saling berbagi antar sesama manusia.¹⁰²

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Rohis sebagai lembaga dakwah memiliki kegiatan yang mengandung ajakan kepada orang lain, baik itu berupa ucapan maupun tindakan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan Rohis sebagai lembaga dakwah memiliki pengaruh pada seluruh masyarakat sekolah dalam peningkatan kesadaran beragama seperti sadar akan berinfaq dan memperluas wawasan keagamaan walaupun kegiatan-kegiatan tersebut belum dirasa signifikan dalam menciptakan nuansa Islami di lingkungan SMK Negeri 2 Sragen.

¹⁰¹ Lihat BAB II, 34

¹⁰² Lihat BAB III, 59

c. Rohis sebagai Lembaga Kemasyarakatan

Peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan berdasarkan BAB II di jelaskan Rohis sebagai kaum remaja akan dipersiapkan untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.¹⁰³ Pada BAB III ditemukan bahwasanya kegiatan Rohis berdampak pada lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan Mabit yang melatih siswa untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dengan kegiatan belajar sehari semalam di sekolah, dalam kegiatan mabit ini biasanya disisipkan dengan pembersihan lingkungan sehingga siswa dilatih untuk peka dalam mencintai lingkungan sekitar. Pada kegiatan Qurban siswa bersinggungan dengan masyarakat luas mulai dari pembelian hewan Qurban yang langsung di beli oleh pihak Rohis sendiri hingga saat pemotongan dan pembagian daging Qurban pada masyarakat sekolah maupun masyarakat luas.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa Rohis sebagai lembaga masyarakat memiliki kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekolah maupun masyarakat luas, sebagai contoh kegiatan Qurban yang langsung terjun pada masyarakat luas mulai dari proses pembelian hewan Qurban maupun pembagian hewan Qurban, peranan ini secara tidak langsung mengembangkan akhlak terhadap sesama manusia seperti kasih sayang, ikhlas maupun bertoleransi pada sesama manusia.

¹⁰³ Lihat BAB II, 53

¹⁰⁴ Lihat BAB III, 63

B. Faktor Pendukung dan Penghambat ROHIS SMK Negeri 2 Sragen dalam Pengembangan Akhlak dan Kesadaran Beragama

1. Faktor Pendukung

Pada BAB II faktor pendukung dalam pengembangan akhlak dan kesadaran beragama di jelaskan ada faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang di bawa pada diri sendiri melalui bawaan maupun keturunan karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan.¹⁰⁵ Pada faktor eksternal yang merupak faktor dari luar diri seseorang seperti kewibawaan orang yang mengemukakan sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung , media komunikasi yang di gunakan dalam menyampaikan sikap maupun sikap yang di bentuk.¹⁰⁶ Dalam BAB III di sebutkan faktor-faktor pendukung Rohis SMK Negeri 2 Sragen yakni pertama Sarana prasarana yang mendukung seperti perlengkapan tempat kegiatan, adanya Proyektor sehingga mempermudah penyampain materi, maupun buku-buku keagamaan sebagai penunjang refrensi keilmuan Rohis SMK Negeri 1 Sragen. Kedua lingkungan yang mendukung, Dalam proses kegiatan Rohis jika semua pihak-pihak didalam sekolah tersebut mendukung, maka secara otomatis semua kegiatan yang ada akan berjalan dengan baik, dan melakukan pengembangan dari kegiatannya. Berawal dari lingkungan yang mendukung tersebut juga akan berdampak pada pengembangan Akhlak serta mampu menciptakan

¹⁰⁵ Lihat BAB II, 37

¹⁰⁶ Ibid

nuansa Islam di sekolah SMK Negeri 2 Sragen.¹⁰⁷

Berdasarkan analisis mengenai faktor pendukung Rohis SMK Negeri 2 Sragen, penulis menyimpulkan bawa faktor-faktor pendukung dalam suksesnya Rohis seperti media komunikasi yang baik, mampu menjadi daya dorong dalam pengembangan akhlak dan kesadaran siswa hal itu di buktikan dalam komunikasi saat peyampaiaan materi pada kajian Rohis dirasa lebih mudah dengan adanya daya dukung komunikasi seperti Proyektor dan buku-buku sebagai bahan refrensi kajian. Lingkungan yang mendukung juga berperan sangat peting dalam kegiatan-kegiatan Rohis, karena dengan lingkungan yang mendukung maka secara otomatis menjadi dukungan yang luar biasa bagi Rohis hal ini di buktikan dengan lingkungan SMK Negeri 2 Sragen yang memperhatikan nilai-nilai Islam seperti mewajibkan kajian selasa pagi bagi seluruh siswa kelas 10 dan mendampingi pada kegiatan-kegiatan Rohis.

2. Faktor Penghambat

Pada BAB II mengenai faktor penghambat di jelaskan bahwasannya lingkungan keluarga yang di dalamnya minim akan ajaran pendidikan agama dari kedua orang tua dapat menghambat perkembangan sikap keberagamaan, lingkungan sekolahpun terkadang bisa menjadi faktor penghambat pula meskipun sekolah merupakan lingkungan pendidikan bukan berarti di sekolah tidak ada persoalan yang dapat mengarahkan pada sikap keberagamaan yang minim seperti pergaulan bebas yang kurang diawasi pihak sekolah, tidak beda dengan lingkungan masyarakat yang

¹⁰⁷ Lihat BAB III, 63

mempunyai potensi pengaruh yang cukup besar dalam menghambat terbentuknya sikap keberagamaan pada diri seseorang, baik perilaku yang terlihat oleh anak dan remaja maupun yang dapat di saksikan dalam tayangan di televisi , tulisan, gambar dan lain sebagainya.¹⁰⁸ Sedangkan pada BAB III di sebutkan tentang faktor penghambat yang di hadapi Rohis antara lain kurangnya koordinasi pihak pengurus dengan pembina, kurangnya koordinasi ini menyebabkan *miss communication* antar sesama pihak yang berkaitan dengan Rohis. Anggaran dan dana juga menjadi penghambat suksesnya kegiatan Rohis karena pada dasarnya setiap kegiatan Rohis membutuhkan anggaran dan dana di dalamnya, akan tetapi tidak semua program kegiatan semua dapat terpenuhi anggaran dan dananya sehingga anggota roh is haris mencari alternatif lain untuk memenuhi anggaran dana pada kegiatan-kegiatan Rohis. Ada juga kegiatan luar yang bersamaan dengan kegiatan Rohis yang membuat hambatan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan Rohis.¹⁰⁹

Berdasarkan analisis mengenai faktor penghambat Rohis dalam pengembangan akhlak dan kesadaran beragama, penulis menyimpulkan Rohis dalam peranya memiliki faktor-faktor penghambat antara lain kurangnya komunikasi antar pengurus dan pembina Rohis yang membuat kurang baiknya koordinasi pada kegiatan-kegiatan Rohis. Anggaran dana juga menjadi hambatan roh is dalam menjalankan program kerjanya dan kegiatan-kegiatan luar yang bersamaan dengan acara roh is baik itu acara

¹⁰⁸ Lihat BAB II, 39

¹⁰⁹ Lihat BAB III, 64

sekolah maupun acara dari organisasi masyarakat luas sehingga acara yang bersamaan itu membuat Rohis tidak berjalan secara maksimal.